

## BAB IV

### DAMPAK NARKOBA TERHADAP KEHIDUPAN MORAL REMAJA

#### 4.1. Dampak Narkoba

Di sejumlah negara penanaman ganja sepenuhnya dilarang. Di beberapa negara lain, penanaman ganja diperbolehkan untuk kepentingan pemanfaatan seratnya. Syaratnya adalah varietas yang ditanam harus mengandung bahan narkotika yang sangat rendah atau tidak ada sama sekali.<sup>1</sup>

Sebelum ada larangan ketat terhadap penanaman ganja, di Aceh daun ganja menjadi komponen sayur dan umum disajikan.

Bagi penggunaannya, daun ganja kering dibakar dan dihisap seperti rokok, dan bisa juga dihisap dengan alat khusus bertabung yang disebut bong.

Tanaman ini ditemukan hampir disetiap negara tropis. Bahkan beberapa negara beriklim dingin pun sudah mulai membudidayakannya dalam rumah kaca.

Jika terlalu lama dan sudah ketergantungan narkoba maka lambat laun organ dalam tubuh akan rusak. Dan jika sudah melebihi takaran maka pengguna itu akan overdosis dan akhirnya mengalami kematian. Di beberapa negara tumbuhan ini tergolong narkotika, walau tidak terbukti bahwa pemakainya menjadi kecanduan, berbeda dengan obat-obatan terlarang yang berdasarkan bahan kimiawi dan merusak sel-sel otak, yang sudah sangat jelas bahayanya bagi umat manusia. Diantara pengguna ganja, beragam efek yang dihasilkan, terutama euphoria (rasa gembira) yang berlebihan, serta hilangnya konsentrasi untuk berpikir diantara para pengguna tertentu. Efek negatif secara umum adalah bila sudah menghisap maka pengguna menjadi malas

---

<sup>1</sup> I Swanto Yarman B.A., *Gurita Narkoba* (Jogjakarta: Kanisius, 2009) hal 37

dan otak akan lambat dalam berpikir. Namun, hal ini masih menjadi kontroversi, karena tidak sepenuhnya disepakati oleh beberapa kelompok tertentu. Selain diklaim sebagai pereda rasa sakit, dan pengobatan untuk penyakit tertentu (termasuk kanker), banyak juga pihak yang menyatakan adanya lonjakan kreatifitas dalam berfikir serta dalam berkarya terutama pada para seniman dan musisi.<sup>2</sup>

#### 4.1.1 Pengaruh Terhadap Fisik

Pengaruh narkoba yang berlebihan akan berakibat bagi tubuh yaitu **pertama**, eskalasi (escalation) adalah keadaan di mana seseorang yang menggunakan narkoba tidak akan puas dengan salah satu jenis narkoba.<sup>3</sup> Oleh karena ada tuntutan peningkatan pemakaian narkoba, misalnya: dari pengisapan ganja tersebut dapat menginginkan morfin dan heroin. **Kedua**, toleransi (tolerance) yakni untuk mendapatkan efek yang sama dari narkotika yang mematikan.<sup>4</sup> **Ketiga**, dependensi yakni pemakaian narkoba secara terus menerus akan menimbulkan ketergantungan baik secara fisik maupun psikis. Ketergantungan secara fisik yang dimaksudkan adalah keadaan di mana badan dan tubuh dapat bekerja sebagaimana layaknya, maka di perlukan zat atau bahan narkoba yang bisa di konsumsi. Sedangkan ketergantungan secara psikis adalah, dimana adanya suatu perasaan yang dapat menyenangkan dan dorongan fisik yang secara periodik memerlukan pemberian bahan narkoba untuk dapat menghasilkan perasaan yang menyenangkan.

---

<sup>2</sup>Prof.dr, Widya Ananda *Bahaya Narkoba* (Jogjakarta: Kanisius, 2004) hal 56

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal. 32.

<sup>4</sup> B. Buso, *Op.Cit.*, hal 75.

Di samping pengaruh-pengaruh di atas, ada pula beberapa pengaruh antara lain;<sup>5</sup> kekurangan gizi yakni seorang pecandu hanya berkisar pada cara memperoleh dan menikmati obat tersebut, ia sampai lupa pada perlunya makan yang teratur, yang berakibat badan menjadi kurus dan lemah karena kurang gizi. Infeksi kulit dan eksim kulit yakni pecandu obat tersebut biasanya sudah tidak memerlukan atau memperdulikan lagi masalah kesehatan dirinya. Ia memakai alat dan jarum suntik yang tidak steril sehingga dapat menimbulkan terjadinya infeksi kulit Secara keseluruhan obat-obatan ini dapat menimbulkan gangguan-gangguan pada sistem saraf manusia, juga pada organ-organ tubuh manusia. Narkoba juga akan mengakibatkan kecanduan/ketagihan kepada pemakainya dan apabila pemakaian dihentikan, dapat mengakibatkan kematian. Ciri-ciri kecanduan antara lain: kejang, sakit perut, badan gemetar, muntah-muntah, mata dan hidung berair, hilangnya nafsu makan dan hilangnya/berkurangnya berat badan.<sup>6</sup>

#### **4.1.2 Pengaruh Terhadap Psikis**

Seorang remaja akan mengalami kemunduran psikis sehingga daya tahan didalam menghadapi masalah dan tantangan hidup akan menjadi menurun.<sup>7</sup> Ia tidak tahan menghadapi masalah pribadi, keluarga, pekerjaan, bahkan ia tidak bisa sama sekali menerima suatu didikan yang baik dari orang lain. Ia hanya menginginkan suatu kemudahan yang membawa kesenangan bagi dirinya sendiri, bahkan kehilangan kepercayaan dirinya. Misalnya: dengan mengisap ganja orang mengalami suatu ketidaksadaran sehingga ia dapat memberanikan diri untuk melakukan suatu hal yang buruk. Dan muncul gejala-gejala lain lagi seperti hilangnya perasaan takut dan

---

<sup>5</sup> Iswanto Yarman B.A. *Op. Cit.*, hal. 31

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal 59

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 234

sedih, tidak dapat menyesuaikan diri dengan realitas-realitas kehidupan. Dan hanya ingin berbahagia setiap waktu.<sup>8</sup>

Penggunaan narkotik dan obat-obat terlarang itu sangat berbahaya, karena dapat menimbulkan ketagihan sehingga si penderita selalu berusaha untuk mendapatkannya lagi dengan tekanan yang lebih besar. Apa bila seseorang sudah mulai ketagihan, dia akan memerlukan jenis narkoba yang levelnya lebih besar. Hal ini disebabkan karena tubuh mengalami penyesuaian terhadap obat tersebut. Gejala kecanduan atau ketagihan, muncul apabila ia mencoba untuk menghentikan pemakaian obat tersebut, berbagai keluhan akan timbul antara lain: keluarnya banyak keringat, menggigil, badan rasanya semakin dingin, menceret dan muntah-muntah serta kejang pada perut dan kaki.<sup>9</sup> Itulah sebabnya si penderita akan berusaha untuk mendapatkan obat tersebut agar bisa menghilangkan segala keluhan, sehingga hidupnya menjadi tergantung pada obat tersebut sampai takarannya mencapai pada taraf yang mematikan.<sup>10</sup>

Narkotika: Pertama, akibat bagi pengguna narkotika yang sudah ketagihan, rusaknya susunan saraf pusat dan organ tubuh lainnya. Kedua, upaya untuk mendapatkan narkotika dan minuman keras itu dapat menyebabkan remaja terlibat dalam tindak kriminal. Efek ecstasy yang bersifat stimulan dan halusinogenik yang meningkatkan daya tahan tubuh, menimbulkan rasa nikmat dan bahagia serta memunculkan khayalan yang menyenangkan.

---

<sup>8</sup> I Swanto Yarman B.A., *Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Alkohol, Serta Bahan Psikoaktif lainnya*, (Depertemen Penerangan RI), hal. 132-133

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 32.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 44

### **4.1.3 Pengaruh Terhadap Perkembangan Religius Anak**

Religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. sebagian orang berpendapat bahwa religi itu dapat mengendalikan tingkahlaku seseorang atau remaja sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Akan tetapi perkembangan religi anak remaja bisa saja hilang atau pudar di mana remaja itu melakukan suatu tindakan yang sama sekali dapat merugikan dirinya. Misalkan memakai narkoba. Narkoba sudah kita tahu bersama bahwa obat yang berbahaya bagi setiap orang yang memakainya. Ketika seorang anak remaja sering mengonsumsi narkoba maka dengan sendirinya perkembangan religi yang dikatakan kokoh dalam dirinya akan menimbulkan suatu pembelokan untuk menuju kehancuran. Dan ini sudah menunjukkan suatu ego yang merugikan diri, keluarga dan masyarakat.<sup>11</sup>

### **4.2 Dampak narkoba terhadap moral remaja**

Penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan remaja membawa dampak bagi perilaku remaja dan juga membahayakan keberlangsungan hidup di tengah-tengah keluarga maupun masyarakat. Dan hal ini sebenarnya dapat merusak moral hidup remaja baik secara internal maupun eksternal. Dan narkoba juga membuat remaja semakin hari semakin rapuh karena dipengaruhi zat-zat adiktif penghancur syaraf. Hal ini menyebabkan remaja tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, remaja sebagai harapan penerus bangsa akan punah dan kurang cerdas dalam menata hidup di kemudian hari. Sasaran dari penggunaan narkoba ini adalah dapat merusak pula kesehatan remaja. Kalau dirata-ratakan, usia sasaran narkoba ini adalah usia pelajar, yaitu berkisar umur 11 sampai 24 tahun. Melalui penyalahgunaan narkoba ini, remaja

---

<sup>11</sup> Amelia H. *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Ruang Lingkup Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal. 47

akan terdorong untuk melakukan suatu tindakan atau tingkah laku yang yang tidak sopan atau pantas dalam kehidupan masyarakat.<sup>12</sup>

#### **4.2.1 Mencuri**

Mencuri adalah perbuatan jahat yang merugikan orang lain. Perugian terhadap orang lain terjadi melalui adanya tindakan pengambilan barang tertentu tanpa sepengetahuan dari pemiliknya. Melihat problem ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh remaja, sebenarnya tindakan ini tidak selaras lagi dengan suatu kebenaran. Dan tindakan ini sebenarnya dapat terjadi karena remaja ingin memenuhi kebutuhannya yakni membeli narkoba. Narkoba sangat merusak pola pikir remaja dan bahkan membuat remaja dapat melanggar norma-norma di tengah-tengah keluarga maupun masyarakat.<sup>13</sup>

Narkoba biasanya dikonsumsi oleh anak-anak orang kaya, yang kurang perhatian dari orang tuanya. Biasanya mereka mengkonsumsi jenis pil lexotan dan Extaci karena proses pembelian dan penggunaannya lebih mudah dan praktis. Pada mulanya mereka minum minuman beralkohol di diskotik atau bar, tetapi lama kelamaan mereka mulai memakai narkoba.

#### **4.2.1.2 Berkata kotor**

Berkata kotor adalah merupakan perkataan yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Kata-kata kotor dapat berupa makian, ejekan, hinaan, mencela, mengutuki dan bersaksi palsu. Berkata kotor merupakan kekerasan secara verbal. Hal ini sangat dilarang pengungkapannya demi menjaga dan memelihara relasi sosial seseorang. Melihat perilaku ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh remaja maka dapat terbukti bahwa sebenarnya ada suatu dorongan dari luar di mana remaja telah mengonsumsi narkoba sebagai satu penguatan yang

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal 44

<sup>13</sup> Dr. Ny Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak Bermasalah*, (Jakarta: gunung mulia, 1976) hal. 38

membuat dirinya berani dalam berperilaku buruk dengan cara mengucapkan kata-kata kotor. Contohnya: remaja mengeluarkan kata-kata kotor saat temannya melakukan suatu kesalahan yang tidak ada unsur kesengajaan, atau contoh lainnya remaja mengeluarkan kata-kata kotor saat mendapatkan suatu tugas dari orang tua. Hal ini sebagai satu ekspresi keberanian seorang remaja dan keberanian ini timbul akibat menggunakan narkoba.<sup>14</sup>

#### **4.2.1.3 Berbohong**

Berbohong merupakan perbuatan pemalsuan yang dapat dilakukan dengan tujuan memperdaya atau memperoleh keuntungan tertentu. Gejala berbohong yang sebenarnya, mengandung arti tipu daya dengan sengaja. Berbicara mengenai perilaku remaja masa kini mengungkapkan bahwa mayoritas remaja selalu saja berbohong terhadap orang tua mereka. Maka tidak heran kalau remaja suka berbohong. Pada awalnya berbohong mungkin tidak disengaja atau tidak direncanakan, tetapi mungkin hanya sebatas iseng atau bercanda. Namun pada fase tertentu, seorang remaja bisa bergeser dari membohong menjadi pembohong. Dan apabila remaja mulai memiliki kebiasaan berbohong maka sesungguhnya mereka sedang membunuh masa depan mereka secara perlahan-lahan. Perbuatan berbohong menggerogoti sendi-sendi karakter seorang remaja. Perbuatan ini mengikis kepercayaan dirinya. Perbuatan ini menciptakan suatu hambatan terhadap kecerdasan atau keakraban riil, karena kebiasaan berbohong membuat suatu pola untuk menghindari tantangan-tantangan yang muncul bila yang bersangkutan dihadapkan dengan kebenaran.<sup>15</sup>

Hal ini dapat terjadi karena seorang remaja menggunakan narkoba dengan sendirinya akan melakukan hal ini demi menutupi segala perbuatannya yang jahat. Berbohong saja adalah

---

<sup>14</sup> Thomas Lickona. *Op. Cit.*, hal. 5

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 81

hal yang jahat. Maka kejahatan ini sebenarnya sudah merusak moral remaja. Melihat realitas ini di mana remaja yang selalu menggunakan narkoba maka mereka akan sendiri terdorong terus melakukan pembohongan. Penyalahgunaan narkoba ini sebenarnya dipicu oleh faktor pergaulan di mana remaja dapat mengenal narkoba tersebut akibat bergaul bebas tanpa ada kontrol dari orang tua.<sup>16</sup>

#### **4.2.1.4 Mencontek**

Mencontek merupakan perbuatan yang memiliki kemiripan arti dengan mencuri, menipu, curang, dan melanggar aturan. Perbuatan-perbuatan menyimpang ini dapat disatukan dengan menggunakan kata ketidakjujuran. Remaja yang kecanduan narkoba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dirinya untuk melakukan perbuatan mencontek. Remaja yang kecanduan narkoba adalah pertama-tama remaja yang tidak cinta akan dirinya, sehingga ia tidak bisa menyediakan waktu dan ketenangan yang kondusif dalam kegiatan belajar. Akan tetapi di lain pihak remaja punya keinginan agar ia mendapat prestasi yang tinggi. Maka akibat kecanduan ini dapat menciptakan suatu pengaruh yang sangat besar terhadap remaja sebagai berikut, malas belajar, melamun, dll. Maka dengan sendirinya remaja akan melakukan pekerjaan mencontek. Perbuatan mencontek pada remaja merupakan benih-benih untuk melakukan penipuan lain yang berskala besar seperti mencuri, menipu dan bertumbuh menjadi remaja yang bodoh serta tidak bermutu.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 97

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal.69



#### **4.2.1.5 Perkelahian**

Perkelahian adalah suatu tindakan kekerasan, yang membawa dampak yang buruk bagi pelakunya. Perkelahian adalah perbuatan seseorang yang cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik. Perkelahian yang dilakukan oleh seseorang terhadap sesama yang lain disebut juga sebagai kekerasan tanpa belas kasihan atau penganiayaan terhadap sesama.

Melihat hal ini, maka perlu diketahui bahwa remaja adalah pribadi yang sering terjerumus ke dalam kejadian-kejadian seperti ini. Pada awalnya mungkin remaja belum berani untuk bertindak keras terhadap sesamanya, namun karena terjadinya keterlibatan remaja dalam menggunakan narkoba maka remaja mulai menunjukkan suatu reaksi yang boleh dikatakan tindakan yang menyakiti orang lain. Contohnya, remaja selalu pergi ke bar. Bar adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang hanya ingin mencari kenikmatan sesaat. Ketika ia tiba ke bar, ia pun turut mengambil bagian dalam mengonsumsi narkoba. Dan setelah ia mengonsumsi narkoba maka mulai timbul perasaan percaya diri, sehingga tanpa sengaja ada seorang yang menabraknya dalam posisi berjalan, maka remaja merasa ditantang akhirnya timbul suatu perkelahian. Hal ini sebenarnya perbuatan yang sama sekali tidak bermoral. Orang yang melakukan kekerasan adalah orang yang tidak punya hati nurani. Orang yang melakukan kekerasan adalah orang yang tidak tahu tentang etika dalam hidup bersama.<sup>18</sup>

#### **4.2.1.6 Melakukan hubungan seksual**

Homoseksual dan lesbianisme merupakan gangguan seksual yang banyak terjadi di zaman modern ini. Bahkan bagi masyarakat atau negara tertentu gangguan seksual tersebut menjadi suatu kebiasaan yang normal dan legal dalam lingkungan sosial. Seseorang homoseksual

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 65

atau lesbian adalah seorang pria atau wanita yang tertarik atau jatuh cinta terhadap seorang yang berjenis kelamin sama, dengan tujuan mengadakan persatuan hidup yang bersifat sementara.<sup>19</sup>

Maraknya narkotika dan obat-obatan terlarang telah banyak mempengaruhi mental dan sekaligus pendidikan bagi para pelajar saat ini. Masa depan bangsa yang besar ini bergantung sepenuhnya pada upaya pembebasan kaum muda dari bahaya narkoba. Narkoba telah menyentuh lingkaran yang semakin dekat dengan kita semua. Sebagai makhluk Tuhan yang kian dewasa, seharusnya kita senantiasa berpikir jernih untuk menghadapi teknologi dan globalisasi yang berdampak langsung pada keluarga dan remaja penerus bangsa khususnya. Kita harus memerangi kesia-siaan yang diakibatkan oleh narkoba. Perilaku menyimpang tumbuh di kalangan masyarakat akibat kurang seimbangnya masalah ekonomi, terutama para remaja Indonesia yang sering menggunakan minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang. Mungkin mereka kurang perhatian dari orang tua mereka atau mungkin juga karena ajakan para pemakai atau teman-temannya. Penyalahgunaan narkoba oleh para pelajar SMA dan SMP berawal dari penawaran dari pengedar narkoba. Mula-mula mereka diberi beberapa kali dan setelah mereka merasa ketergantungan terhadap narkoba itu, maka pengedar mulai menjualnya. Setelah mereka saling membeli narkoba, mereka disuruh pengedar untuk mengajak teman-temannya yang lain untuk mencoba obat-obatan terlarang tersebut.<sup>20</sup>

Salah satu penyebab penyimpangan seksualitas ini adalah penggunaan narkoba . Artinya remaja yang mengonsumsi narkoba akan mendorongnya untuk melakukan cara ini tanpa adanya kesadaran dalam dirinya. Pergaulan remaja jaman sekarang banyak sekali terkena virus pergaulan bebas. Efeknya bisa kita lihat dari seks bebas. Misalnya, remaja bersama teman-teman

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 54

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 66

sebayanya pergi ke bar pada malam hari. Saat mereka tiba di bar, mereka ingin mengonsumsi narkoba untuk membuat mereka berani dalam bergoyang bersama gadis-gadis cantik. Dan saat bergoyang mereka mendapatkan suatu tawaran untuk melakukan hubungan seks. Maka tanpa ragu dan malu remaja mau dan bahkan senang untuk menerima tawaran itu karena di dalam diri remaja, ia menganggap seks sebagai suatu hal yang memberi kenikmatan bagi dirinya.<sup>21</sup>

#### **4.3 Cara Untuk Mengatasi Penyalahgunaan**

Melihat problem yang ada dalam kalangan remaja, maka orang tua adalah orang yang berperan penting untuk mendampingi anak-anaknya. Dalam mengatasi masalah penggunaan narkoba oleh remaja, langkah-langkah yang ditempuh orang tua adalah sebagai berikut: **Pertama**, mengidentifisir problem yang di kalangan remaja. **Kedua**, melihat kebutuhan-kebutuhan remaja. **Ketiga**, menentukan sasaran pembinaan bagi kaum remaja.<sup>22</sup>

#### **4.4 Sasaran Pembinaan**

Dalam rangka membendung penggunaan dan pengaruh narkoba di kalangan remaja, maka orang tua perlu membina para remaja bertolak dari problem dan kebutuhan-kebutuhan remaja itu sendiri agar remaja tidak terjerumus dalam penggunaan narkoba yang pada akhirnya membawa dampak negatif bagi remaja itu sendiri. Selain itu orang tua juga harus terus-menerus bertemu dengan anak-anaknya atau para remaja secara langsung, untuk menasehati atau tukar pikiran. Remaja juga harus diberi perhatian oleh warga setempat agar tercipta iklim yang menunjang kontak dan pendekatan pribadi serta kerja sama dengan badan-badan yang turut menata kehidupan masyarakat.

---

43 <sup>21</sup> Dr. Tb. M. Prawiratirta: *Masalah Pergaulan Bebas Para Remaja*, (Jakarta: PT: gunung mulia 2011) hal.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 77